



## Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh<sup>1</sup>, Dwi Undaya Sari<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat<sup>1,2</sup>

E-mail: [fatiazahra.mun4waroh@upi.edu](mailto:fatiazahra.mun4waroh@upi.edu)

(Diterima: 23 Mei 2025; Direvisi: 31 Agustus 2025; Diterbitkan: : 22 September 2025)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Limitations of educational toys, golden age, child development, teacher strategies, early childhood education</i></p>	<p><i>Although educators already know that a suitable approach for children in their golden years is by playing which is called educational Toys (Edu-Toys). However, there still many kindergarten units that have inadequate facilities for Edu-Toys needs, which is the cause of the phenomenon of limited Edu-Toys, at times like this, teachers are required to have creativity and innovation in getting around the phenomenon. The purpose of the research is to find out how teachers can get around the learning strategy so that children's development remains optimal even the school doesn't have adequate Edu-Toys. The approach used in this research is qualitative in which data will be presented in a descriptive style. The method of collecting information is by interview. This research shows results that can be used by educators face similar phenomena out there. The results of this study are the importance of Edu-Toys for child development, common reasons that cause Edu-Toys limitations in schools, the role of Edu-Toys in kindergarten learning, strategies to get around Edu-Toys limitations and the use of technology to get around strategies. The conclusion of this research is that the results can definitely greatly contribute to teacher strategies, especially for teachers who experience similar phenomena.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p>Keterbatasan alat permainan edukatif, masa keemasan, perkembangan anak, strategi guru, pendidikan anak usia dini</p>	<p>Meskipun para tenaga pendidik telah mengetahui jika pendekatan yang cocok bagi anak-anak di masa keemasannya adalah dengan cara bermain yang mana medianya disebut sebagai alat permainan edukatif (APE). Namun masih banyak satuan PAUD yang memiliki fasilitas kurang memadai untuk kebutuhan APE yang mana hal ini menjadi penyebab terciptanya fenomena keterbatasan APE, disaat seperti inilah guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyiasati fenomena tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang dapat dilakukan guru untuk menyiasati strategi pembelajaran agar perkembangan anak tetap optimal meski sekolah tidak memiliki APE yang memadai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif</p>

# Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

	<p>yang mana analisis data akan disajikan dengan gaya deskriptif. Adapun metode pengumpulan data atau informasi dalam pendekatan ini adalah dengan wawancara. Penelitian ini menunjukkan hasil yang dapat digunakan tenaga pendidik untuk mengatasi fenomena serupa diluar sana. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pentingnya Alat Permainan Edukatif (APE) untuk perkembangan anak, alasan umum yang menyebabkan keterbatasan APE di sekolah, peran Alat Permainan Edukatif dalam pembelajaran PAUD, strategi untuk menyasati keterbatasan APE dan pemanfaatan teknologi untuk menyasati strategi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil yang pasti dapat sangat berkontribusi dalam strategi guru khususnya bagi guru yang mengalami fenomena serupa.</p>
--	---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Peran ini bisa timbul dikarenakan anak usia dini tengah berada pada masa keemasan (*golden age*) yang mana masa ini hanya akan terjadi sekali dalam kehidupan setiap manusia dan dipastikan tidak dapat terulang lagi. Pada masa keemasan inilah anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik dalam aspek fisik, motorik, sosial, emosional, kognitif, bahasa, agama maupun moral. Mengetahui betapa pentingnya ini bagi setiap individu, maka diperlukan pendekatan yang sesuai untuk membuat anak semangat melakukan pembelajaran. Pendekatan yang paling sering digunakan dan paling efektif dalam pembelajaran pada jenjang PAUD adalah bermain. Perlu diketahui bahwa bermain bukanlah aktivitas yang memang alami bagi setiap anak tetapi merupakan sarana utama anak untuk belajar. Maka dari itu alat permainan edukatif (APE) menjadi sarana yang sangat mendukung dalam menstimulasi berbagai macam aspek perkembangan anak. Mulai dari berpikir logis, pemecahan masalah (*problem solving*), interaksi sosial, koordinasi motorik dan masih banyak lagi.

Adapun alat permainan edukatif (APE) ini terbagi menjadi dua jenis yakni APE dalam ruangan (*indoor*) dan APE luar ruangan (*outdoor*) yang mana dua jenis APE ini dipakai untuk menstimulasi aspek perkembangan yang berbeda. Seperti APE *indoor*, ia biasa digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa dan motorik halus anak. Adapun APE *indoor* yang biasa digunakan adalah *puzzle*, lego, balok susun, *flash card* maupun boneka tangan. Sedangkan APE *outdoor* biasanya berupa permainan fisik yang menstimulasi motorik kasar, sosial-emosional dan juga kerja sama anak. Seperti ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, bola serta permainan tradisional yang dilakukan di luar ruangan. Iya, benar adanya bahwa beberapa APE sebenarnya mudah didapatkan.

Namun, dalam penerapan di kehidupan nyata telah menunjukkan bila tidak semua satuan PAUD memiliki akses maupun sumber daya yang cukup memadai terhadap APE. Dan kini keterbatasan APE telah menjadi salah satu permasalahan yang sudah tak aneh bila dijumpai diluar sana, terlebih bagi satuan PAUD yang ada di lingkungan padat penduduk, terpencil atau satuan yang memiliki keterbatasan anggaran. Minimnya APE juga serin

## Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan sangat terbatas. Meski mengetahui hal itu, tetap saja beberapa lembaga masih mengandalkan APE yang tersedia tanpa tahu apakah itu sesuai dengan masa perkembangan anak dan karakteristik perkembangannya atau tidak.

Dan ternyata bukan hanya faktor ekonomi, kebijakan lembaga dan perihal akses saja yang menyebabkan fenomena ini terjadi. Melainkan konteks sosial dan budaya masyarakat sekitar satuan PAUD juga turut memperparah fenomena ini. Satuan PAUD yang berdiri di pedesaan dan masyarakat dengan kelas ekonomi menengah keatas tentu akan sangat berbeda. Masyarakat di pedesaan yang kurang pengetahuan mengenai betapa pentingnya APE dan cenderung lebih menuntut anak untuk langsung unggul dalam bidang akademik secara instan. Dapat menekan guru untuk menyiapkan anak menuju Sekolah Dasar (SD) dalam aspek akademik tanpa begitu memedulikan perkembangan anak dalam aspek perkembangan lainnya.

Padahal jika pihak sekolah atau masyarakat terus melanjutkan itu, maka tumbuh kembang anak dimasa keemasan juga yang akan terkena imbasnya. Karena keterbatasan APE ini akan sangat berdampak pada setiap aspek perkembangan anak yang nantinya bahkan bisa berdampak di masa dewasa anak itu sendiri. Pada penelitian sebelumnya pun, telah ditemukan bahwa APE sangat berperan besar dalam menstimulasi kognitif anak. Apabila sebuah lembaga mengalami keterbatasan APE, maka kemampuan daya pikir logis, pemecahan masalah, pola pikir kritis, daya ingat, pemahaman konsep dasar hingga konsentrasi anak dapat terhambat. Adapun akibat untuk aspek fisik-motorik juga tidak kalah banyaknya. Fenomena ini dapat mengakibatkan stimulasi untuk melatih motorik anak tidak terpenuhi dan mengakibatkan perkembangan otot serta koordinasi tubuh anak tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Keterbatasan APE juga dapat berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak. Karena selain digunakan untuk belajar sambil bermain, dengan penggunaan APE inilah anak akan belajar untuk berkomunikasi, berbagi serta bekerja sama dengan temannya (Rachmawati, 2023). Nah jika anak tidak mempelajari konsep itu ketika masa keemasannya, maka anak akan sulit bersosialisasi dan kehilangan kepercayaan diri ketika ia beranjak dewasa. Mengapa demikian? Dikarenakan anak tidak terbiasa bersosialisasi, berkomunikasi, berbagi dan bekerja sama di lingkungan luar semasa kecilnya. Dan jika anak tidak belajar konsep-konsep yang harusnya didapatkan dari perkembangan sosial, maka emosi anak juga akan cenderung tidak stabil atau lebih parahnya lagi emosi anak tidak dapat ia kontrol. Bahkan anak bisa menjadi sosok yang lebih individualis karena anak tidak mempelajari konsep berbagi dan kerja sama di masa kecilnya (Lestari & Andini, 2021).

Dari pembahasan diatas dapat diketahui jika kini karena fenomena ini, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi seorang fasilitator namun juga harus memiliki kreativitas untuk mengatasi fenomena keterbatasan APE ini. Hal ini tentu sangat penting untuk diteliti, alasannya adalah dikarenakan fenomena keterbatasan APE ternyata masih sering terjaid hingga kini. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian terbaru diantaranya adalah guru yang masih mengalami kendala dalam pemanfaatan APE luar karena keterbatasan sarana dan prasarana (Handayani dkk., 2021) dan masih terdapat beberapa guru PAUD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini yang mempengaruhi kemampuannya

# Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

dalam memanfaatkan APE secara efektif ketika mengalami keterbatasan APE (Hayati., dkk, 2021). Tak jarang juga meski telah memiliki APE yang terbilang banyak namun itu masih dibawah standar, contohnya meski tersedia 44 jenis dengan total jumlah sebanyak 633 set APE ternyata jumlah tersebut masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh peraturan direktur jenderal PAUD (Dwi Ambarwati, 2021).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah jika peneliti lain berfokus pada fenomena keterbatasan APE atau ketidak layakan APE saja maka penelitian ini menyoroti sosok guru yang mengetahui jika APE sebenarnya memang penting dalam pembelajaran anak agar perkembangan anak usia dini dapat berkembang dengan optimal, namun tetap angkat tangan dengan fenomena keterbatasan APE. Sehingga guru tersebut ujungnya hanya menggunakan APE yang ada tanpa memastikan apakah APE tersebut sesuai dan aman untuk anak atau tidak dan apakah sesuai masa perkembangannya atau tidak. Karena guru yang belum bisa menyasiasi keterbatasan APE dengan strategi lain itulah yang malah memperkeruh fenomena keterbatasan APE. Padahal guru harus bisa mengembangkan berbagai strategi untuk tetap menghadirkan APE dalam kegiatan pembelajarannya. Nah, pemahaman mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAUD dalam mengatasi keterbatasan APE pun menjadi semakin penting untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan ada dalam pertanyaan sebagai berikut: 1.) Bagaimana keterbatasan alat permainan edukatif dapat mempengaruhi perkembangan anak? 2.) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi keterbatasan alat permainan edukatif? 3.) Bagaimana dampak strategi guru dalam perkembangan anak?

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: 1.) Untuk mengetahui apa pengaruh keterbatasan alat permainan edukatif pada anak secara detail, 2.) Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru ketika menghadapi keterbatasan alat permainan edukatif, 3.) Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan alat permainan edukatif, 4.) Untuk mengidentifikasi apa saja hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan guru PAUD dalam proses menyasiasi keterbatasan alat permainan edukatif ini, dan 5.) Untuk mengetahui dampak dari penggunaan alat permainan edukatif terhadap aspek perkembangan anak.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana hasilnya akan disajikan dengan gaya deskriptif. Adapun alasan pemilihan pendekatan ini sendiri adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab, dampak, solusi dan strategi yang tepat ketika mengalami keterbatasan Alat Permainan Edukatif (APE). Selain itu pendekatan kualitatif dapat menggali persepsi dan pengalaman guru dengan menyeluruh ketika sedang mengajar. Mengenai pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara. Yang nantinya data yang didapatkan dari hasil wawancara akan direduksi lalu informasi yang didapatkan akan dikelompokkan sesuai kategori dan diidentifikasi agar sesuai dan relevan dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah pentingnya APE, penyebab keterbatasan APE, strategi guru dalam mengatasi keterbatasan dan pemanfaatan teknologi.

## Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur. Dimana peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara namun masih memberi ruang bagi narasumber apabila menjawab dan menjelaskan lebih luas di luar pertanyaan, sehingga informasi yang diperoleh akan lebih kaya dan mendalam. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi 30 menit yang dilakukan satu kali. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu berupa aplikasi perekam suara di *handphone*. Adapun wawancara dilakukan di TK Nur Alifa pada bulan Mei 2025 dengan pertanyaan yang berfokus pada strategi mengatasi keterbatasan APE, peran APE dalam perkembangan anak serta alasan umum keterbatasan APE pada satu lembaga PAUD.

Mengingat bahwa metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif berbasis wawancara, maka tentu validitas data harus dijaga. Dikarenakan hal itu lah dalam penelitian ini diterapkan beberapa teknik untuk menjaga validitas data yang ada di dalamnya. Pertama dilakukannya triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pendukung, penelitian terdahulu serta pengamatan langsung di lapangan. Kedua, dilakukannya konfirmasi ulang kepada narasumber demi sesuainya transkrip wawancara dengan maksud dari pernyataan narasumber itu sendiri. Ketiga, dilakukannya diskusi dengan dosen pembimbing sebagai bentuk triangulasi yang bertujuan untuk memastikan interpretasi data tetap objektif sebagaimana mestinya. Sehingga dengan itu keabsahan serta kredibilitas data hasil wawancara dipastikan tetap terjaga.

Adapun penelitian ini dilakukan di TK Nur Alifa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipilih karena sekolah ini sempat mengalami keterbatasan APE yang sangat luar biasa. Namun, saat ini sekolah tersebut telah melengkapi APE dan terus berusaha melengkapi APE-nya. Sehingga itulah yang memunculkan pertanyaan, bagaimana sekolah itu menyasiasi keterbatasan APE bahkan sampai bisa maju seperti itu? Yang mana pertanyaan ini lah yang menciptakan judul artikel ini sendiri.

Subjek pada penelitian ini sendiri adalah guru dari TK Nur Alifa yang aktif dalam pembelajaran dikelas. Tentu tidak semua guru akan dijadikan narasumber, cara memilih narasumber sendiri dilakukan dengan memastikan narasumber memenuhi kriteria sebagai berikut: 1.) Guru harus memiliki pengalaman mengajar di TK Nur Alifa seminimalnya 4 tahun ketika sekolah masih belum semaju sekarang, 2.) Guru haruslah terlibat atau setidaknya pernah terlibat langsung dalam penggunaan atau pengadaan APE di sekolah, 3.) Guru bersedia menjadi narasumber.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan narasumber. Mengenai narasumber, narasumber yang bernama Siti Maesaroh, S.Pd. ini telah sesuai dengan kriteria dan bahkan merupakan guru senior di TK Nur Alifa. Yang mana guru yang akan menjadi narasumber yakni Bu Siti telah mengabdikan diri di TK Nur Alifa selama hampir 23 tahun lamanya. Tentu dengan begitu informasi yang didapatkan dalam penelitian ini akan sangat dalam. Dikarenakan Bu Siti telah mengajar dalam kurun waktu yang lama bahkan jauh dari keadaan TK Nur Alifa saat ini, maka sudah dapat dipastikan bahwa data yang ada di dalam penelitian ini akan lebih lengkap dari yang diharapkan.

Mengenai wawancara, terdapat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber. Adapun pertanyaan tersebut terdiri dari sebagai berikut: 1.) Sudah berapa lama



# Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

ibu mengajar di TK ini? 2.) Apakah benar bahwa APE sangat penting bagi perkembangan anak? Mengapa demikian? 3.) Bisakah ibu menceritakan sedikit mengenai kondisi sarana dan prasarana disini terutama mengenai APE yang ada disini? 4.) Apakah keterbatasan APE yang sempat dialami ini menjadi tantangan dalam pembelajaran yang ibu lakukan? Mengapa? 5.) Kendala apa saja yang dihadapi guru PAUD terkait keterbatasan APE ini? 6.) Apakah ibu menyiasati strategi ketika keadaan masih menunjukkan bahwa sekolah mengalami keterbatasan APE? 7.) Apa saja strategi yang ibu lakukan untuk menyiasatinya? 8.) Apakah ibu pernah membuat APE sendiri? Jika iya ibu pernah membuat APE seperti apa dan menggunakan apa? 9.) Bagaimana respon anak ketika melihat APE yang dibuat sendiri oleh ibu itu? 10.) Sejauh ini strategi apa yang ibu anggap paling efektif dalam mengatasi keterbatasan APE ini? 11.) Apakah ada dukungan dari pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan ini? 12.) Bagaimana harapan Ibu terkait ketersediaan dan penggunaan APE dimasa mendatang? 13.) Apakah ada saran maupun tips bagi guru diluar sana yang sedang menghadapi masalah serupa?

Pertanyaan yang berjumlah 13 itu ditanyakan dengan maksud untuk memastikan bahwa narasumber telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, mengetahui seberapa pentingnya APE bagi perkembangan anak usia dini, mengetahui bagaimana perkembangan APE di sekolah terkait dari waktu ke waktu, mengetahui apakah benar bahwa keterbatasan APE menjadi tantangan guru PAUD untuk melakukan pembelajaran dan mengapa hal itu bisa menjadi tantangan, mengetahui kendala apa saja yang dialami guru ketika mengalami fenomena ini, bagaimana narasumber menyiasati keadaan tersebut, serta tips apa saja yang bisa dilakukan guru lainnya ketika mengalami kejadian serupa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan narasumber telah memberuikan informasi yang sangat lengkap. Adapun hasil dari wawancara dapat disimpulkan kedalam poin-poin dibawah ini:

#### a. Pentingnya Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Perkembangan Anak

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa ternyata Alat Permainan Edukatif (APE) memang terbukti penting bagi perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu APE haruslah diusahakan setiap sekolah memiliki APE yang sesuai dan lengkap. Alasan APE menjadi penting adalah karena APE akan menjadi stimulus bagi anak untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya.

“Ketersediaan APE bagi pembelajaran anak usia dini itu sangat penting. Karena dengan keberadaan APE di sekolah dapat menjadi stimulus anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya.” (Siti Maesaroh, S.Pd., wawancara, 5 Mei 2025)

#### b. Alasan Umum yang Menyebabkan Keterbatasan APE di Sekolah

Pada wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan jika alasan yang sering menjadi penyebab dari keterbatasan APE di sekolah itu berasal dari kurangnya pengetahuan guru atau lembaga PAUD mengenai pentingnya APE bagi anak. Karena di TK Nur Alifa juga terjadi hal yang serupa, yang mana diawal TK beroperasi APE tidak terlalu menjadi prioritas disana.

# Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

“Saat pertama mengajar dikarenakan masih kurang wawasan betapa pentingnya APE untuk kegiatan pembelajaran anak. Tapi seiring waktu APE yang tersedia di sekolah pun semakin tersedia.” (Siti Maesaroh, S.Pd., wawancara, 5 Mei 2025)

## c. Peran Alat Permainan Edukatif dalam Pembelajaran PAUD

Hasil wawancara dengan narasumber memberikan hasil bahwa APE memiliki peran penting dalam pembelajaran PAUD. Karena APE dapat memancing rasa penasaran anak dan membuatnya semakin semangat untuk pergi ke sekolah. Selain itu dengan adanya APE pembelajaran di kelas jadi dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa hambatan dalam sarana serta prasarana.

“Selain itu APE juga dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi rasa ingin tahunya dan terpancing semangatnya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah” (Siti Maesaroh, S.Pd., wawancara, 5 Mei 2025)

## d. Strategi untuk Menyiasati Keterbatasan APE

Dalam wawancara bersama narasumber, narasumber menyebutkan strategi yang dilakukan para guru di TK Nur Alifa. Adapun strateginya terdiri dari 1.) Pembuatan APE yang beragam melalui kreativitas guru, 2.) Pemanfaatan barang bekas dan 3.) Pemanfaatan lingkungan alam.

“Membuat sendiri alat permainan edukatif. Dengan menggunakan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan anak dan memanfaatkan lingkungan alam sekitarnya.” (Siti Maesaroh, S.Pd., wawancara, 5 Mei 2025)

## e. Pemanfaatan Teknologi untuk Menyiasati Strategi

Dalam wawancara dengan narasumber berhasil diketahui bagaimana cara menyiasati strategi termudah yang dapat dilakukan oleh para guru PAUD diluar sana yang mengalami fenomena keterbatasan APE ini. Ya, dengan memanfaatkan teknologi yang ada di genggam tangan. Guru bisa menggunakan teknologi untuk mendapatkan inspirasi dari beragam media sosial yang ada.

“Saran saya bagi guru diluar sana, bisa memanfaatkan teknologi seperti You Tube, Facebook atau Tik Tok untuk membuat APE yang memanfaatkan barang bekas/alam di sekitar kita.” (Siti Maesaroh, S.Pd., wawancara, 5 Mei 2025)

## 2. Pembahasan

### a. Pentingnya Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Perkembangan Anak

Seperti yang telah dibahas pada pendahuluan sebelumnya bahwa anak usia dini sedang berada pada masa keemasannya yang mana semua aspek perkembangannya berkembang dimasa itu. Oleh karena itu pula guru selaku tenaga pendidik harus memastikan anak berkembang dengan optimal. Karena cenderung belajar dari pengalaman yang ia alami. Maka dari itu pendekatan yang paling sesuai untuk anak adalah dengan bermain dan oleh sebab itulah APE sangat penting bagi anak. Karena APE akan memberikan pengalaman secara langsung pada anak dengan cara yang menyenangkan.

## Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

Alat Permainan Edukatif (APE) ini sangat menunjang aspek perkembangan anak. Contohnya adalah sebagai berikut: 1.) Jika dalam perkembangan kognitif APE dapat melatih daya ingat, meningkatkan kemampuan berpikir logis, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah, mendukung kemampuan bahasa anak dan merangsang kreativitas anak. Adapun banyak peneliti terdahulu yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa APE berdampak positif pada perkembangan kognitif. 2.) Untuk perkembangan fisik-motorik anak, APE dapat melatih keterampilan motorik kasar dan halus. Contoh motorik kasar seperti berlari, melompat dan melompat. Sedangkan motorik halus mengenggam, meraba dan lain sebagainya. Selain itu APE dapat memberikan stimulus langsung pada otot dan saraf motorik anak dan membiasakan anak untuk aktif secara fisiknya. 3.) Adapun dalam perkembangan sosial-emosional, APE dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi anak dengan temannya, melatih ekspresi emosi, melatih pengelolaan emosi anak, menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan kemandirian anak. Hal ini pun dibuktikan dengan hasil peneliti terdahulu yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang bermain APE secara berkelompok itu cenderung memiliki kerja sama dan kontrol emosi yang baik. (Lestari & Andini, 2021). 4.) Adapun untuk perkembangan moral dan agama anak, APE memiliki peran penting juga dikarenakan APE dapat menanamkan nilai moral dalam pelaksanaannya, mengenalkan ajaran agama, melatih perilaku religious dan membantu anak memahami konsekuensi dari setiap perbuatannya.

Adapun bentuk dari permainan yang dapat diintegrasikan guna menstimulus aspek perkembangan tersebut diantaranya: 1.) Untuk perkembangan kognitif, tenaga pendidik dapat mengajak anak bermain *puzzle*, kart memori (*memory card*), balok susun, berserita yang mana ini dapat melatih logika, daya ingat dan kosa kata anak. 2.) Untuk perkembangan fisik-motorik, guru dapat mengajak anak untuk menggunting, memainkan APE luar seperti jungkat-jungkit dan menggambar untuk melatih koordinasi, keseimbangan tubuh dan kekuatan ototnya. 3.) Adapun untuk perkembangan sosial-emosional, tenaga pendidik dapat melakukan permainan secara berkelompok atau bermain peran guna mengajarkan konsep berbagi dan bekerja sama serta pengelolaan emosi anak. 4.) Terakhir untuk perkembangan moral dan agama anak dapat diajak bermain peran, menyusun *puzzle* huruf hijaiyah dan memainkan boneka tangan atau miniature untuk memperagakan situasi yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan.

Dari pembahasan di atas, sudah dapat dibuktikan bahwa memang benar adanya APE memang sangat penting bagi aspek perkembangan anak usia dini. Karena dengan adanya media berupa permainan anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep tertentu dan meningkatkan segala kemampuan anak dalam segala aspek perkembangannya. Terlebih dengan adanya media, pembelajaran tentu akan lebih interaktif dimana anak juga turut terlibat didalamnya. Yang mana ini sesuai dengan gaya belajar anak yang senantiasa belajar dari pengalaman nyatanya.

- b. Alasan Umum yang Menyebabkan Keterbatasan APE di Sekolah



## Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

Dari hasil wawancara bersama narasumber, dapat diketahui jika salah satu alasan umum yang menyebabkan keterbatasan APE di sekolah adalah guru atau lembaga yang kurang pengetahuan mengenai hal tersebut. Hal ini biasanya disebabkan karena biasanya guru PAUD masih ada yang tidak memiliki riwayat pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Hal ini dikarenakan dulu sebelum orang tua menyadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini para guru di PAUD itu masih dipandang sebelah mata yang mengakibatkan beberapa PAUD lebih mementingkan jumlah dan rasa mau guru PAUD mengajar saja tanpa mempertimbangkan pendidikannya selinear atau tidak. Yang mana hal inilah yang mengakibatkan guru PAUD masih banyak yang kurang wawasan mengenai sebetapa pentingnya APE bagi perkembangan anak.

Namun selain kekurangan wawasan, terdapat alasan lain seperti kurangnya perhatian pada perawatan APE yang mengakibatkan jumlah APE yang sebelumnya memiliki kondisi baik menjadi tidak baik (rusak). Atau keterbatasan APE juga dapat terjadi jika APE yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah anak yang ada. Ya, kenyatannya terkadang sekolah tak memastikan jumlah anak yang menjadi peserta didik demi sesuainya jumlah APE di sekolah.

Selain itu terdapat alasan yang pasti sangat terasa bagi guru-guru di luar sana. Tiada lain dan tiada bukan alasannya adalah keterbatasan dana dan dukungan dari lembaga. Dengan keadaan tersebut dapat menyebabkan guru kesulitan dalam pengadaan APE baru, tidak adanya anggaran yang khusus untuk pemeliharaan APE dan terkadang terbatasnya dana serta dukungan lembaga mengakibatkan guru yang belum berpengalaman tidak mengetahui cara membuat APE mandiri. Mengapa bisa terjadi demikian? Karena dengan adanya keterbatasan dana serta kurangnya dukungan lembaga tak jarang mengakibatkan tidak adanya pelatihan guru dalam membuat APE mandiri.

Dari sini dapat diketahui jika peran lembaga sebenarnya cukup besar dalam fenomena keterbatasan APE ini. Padahal jika lembaga memberikan dukungan yang baik, maka besar kemungkinan setidaknya APE di sekolah dapat diciptakan oleh guru secara mandiri, terutama ketika sekolah juga mengalami keterbatasan dana. Dari sini juga penting untuk dijadikan catatan bagi semua lembaga PAUD diluar sana untuk memilah guru yang memiliki latar belakang pendidikan guru anak usia dini.

### c. Peran Alat Permainan Edukatif dalam pembelajaran PAUD

Setelah membahas mengenai pentingnya APE bagi perkembangan anak tadi dapat disimpulkan jika APE pasti memiliki peran dalam pembelajaran PAUD. Hal ini pun sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber.

“APE juga dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi rasa ingin tahunya dan terpancing semangatnya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah” (Siti Maesaroh, S.Pd., wawancara, 5 Mei 2025)

APE sangat dapat memancing rasa ingin tahu anak, mengapa demikian? Dikarenakan APE dapat memberikan tantangan yang menarik bagi anak. APE sendiri ini memang dirancang untuk memberikan tantangan yang terlihat bagi anak dan sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri. Selain itu APE

## Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

memanglah bersifat interaktif yang mana APE selalu melibatkan anak dalam segala penggunaannya. Sehingga anak merasa tertantang dan tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan APE.

Selain itu APE juga dapat menstimulasi aspek perkembangan anak. Seperti perkembangan kognitif contohnya. APE dapat berperan dalam stimulus perkembangan kognitif dikarenakan APE biasanya dapat membantu anak untuk mengenal konsep-konsep dasar tertentu seperti bentuk, huruf, angka, warna, hewan, cuaca dan lain sebagainya. Adapun seperti yang diketahui jika APE ini adalah media belajar yang menyenangkan bagi anak yang mana anak akan belajar tanpa merasa ia Tengah belajar dikarenakan cara belajarnya yang menyenangkan (bermain).

Selain stimulus untuk perkembangan kognitif, APE juga dapat menjadi stimulus untuk perkembangan fisik-motorik. Dikarenakan tak jarang ada APE yang mengharuskan anak untuk melompat, berlari, memanjat, menendang dan berjalan. Yang mana itu akan menstimulasi perkembangan fisik dan motorik kasar anak. Tak jarang juga ada APE yang mengharuskan anak untuk memegang, menggenggam, merakit, menggambar, menulis dan masih banyak lagi. Yang mana inilah yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

APE juga berperan dalam pengembangan kreativitas anak karena APE dapat membuat anak berimajinasi dengan bebas. APE juga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, dikarenakan ketika menggunakan APE aka nada masa dimana mereka menggunakannya bersama dengan temannya. Yang mana inilah yang akan melatih anak bersosialisasi, karena anak pasti akan saling berinteraksi. APE juga dapat melatih keterampilan emosional anak. Seperti menunggu, sabar, jujur dan masih banyak lagi. Mengapa bisa demikian? Singkat saja, dikarenakan anak tidak hanya menggunakan APE itu sendiri maka keterampilan emosionalnya itu pun terlatih dengan baik.

### d. Strategi untuk Menyiasati Keterbatasan APE

Pada wawancara, narasumber membagi caranya untuk menyiasati strategi ditengah keterbatasan APE. Yakni dengan membuat APE sendiri yang mana ini mengandalkan kreativitas guru di dalamnya. Adapun APE yang dibuat dapat memanfaatkan berbagai bahan. Seperti membuat APE menggunakan bahan alam contohnya biji-bijian, pelepah pisang, daun-daunan, kulit jeruk bali, tempurung kelapa, ranting kayu dan bahan lain yang dapat ditemukan di alam. Selain menggunakan bahan alam, APE juga dapat dibuat menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar anak.

Adapun bahan yang dapat digunakan untuk membuat APE dari lingkungan sekitar contohnya kaleng, tusuk sate, kertas, kain, manik-manik dan lain sebagainya. Selain barang yang ada di rumah, APE juga dapat dibuat dengan memanfaatkan sampah yang mana masih bisa didaur ulang karena masih dalam keadaan yang baik. Contohnya seperti botol plastik, tutup botol, kardus, koran, kemasan bekas makanan *sachet* Dan sampah lainnya. Namun jika guru ingin menggunakan sampah sebagai bahan dari pembuatan APE, maka guru harus memastikan dampah yang akan

## Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

menjadi bahan dasar dari APE haruslah terjaga kebersihannya dengan cara mencucinya terlebih dahulu. Terkecuali untuk yang berbahan kertas, guru bisa memilah mana bahan yang bersih bagi anak.

Namun tak dapat dipungkiri jika pasti untuk membuat APE sendiri ini guru juga pasti menghadapi tantangan yang cukup menantang. Seperti keterbatasan bahan baku contohnya. Karena berdasarkan hasil wawancara terdapat informasi yang menyatakan jika narasumber lebih sering menghadapi tantangan ini. Dikarenakan terkadang ketika guru ingin membuat APE bahan baku yang ada tidak mumpuni. Oleh sebab itu sekolah atau lembaga juga harus turun tangan di dalamnya. Dengan mengadakan pelatihan bagi guru untuk membuat APE demi kepentingan sekolah. Atau lembaga juga dapat membantu guru dengan cara membantu menyediakan bahan untuk pembuatan APE itu sendiri.

Dan dari sini juga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sumber daya finansial dan akses bukanlah satu-satunya tantangan para guru. Sumber Daya Manusia (SDM) juga sangat berpengaruh. Dikarenakan dari penelitian ini dapat digaris bawahi jika guru PAUD haruslah memiliki kompetensi dan pengelolaan APE. Orang tua juga harus memberikan dukungan dengan menyediakan APE sederhana di rumah agar meski nanti di sekolah anak tidak bisa memaksimalkan waktu penggunaan APE, anak tetap bisa menggunakannya di rumah. Dari penelitian ini juga dapat diketahui jika tenaga pendukung yakni kepala sekolah serta pengelola yayasan haruslah saling bahu membahu dan memberikan perhatiannya pada fenomena keterbatasan APE dalam lembaga sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui juga jika ternyata APE buatan guru malah lebih menarik perhatian dan antusiasme anak. Anak juga menjadi lebih penasaran dengan APE itu sendiri. Hal ini dikarenakan APE dibuat dari bahan atau barang yang familiar bagi anak dikarenakan bahan bakunya dapat dan seringa nak ditemui dalam kehidupan sehari-harinya.

### e. Pemanfaatan Teknologi untuk Menyiasati Strategi

Tak dapat dipungkiri jika di zaman ini segalanya telah ada di genggam tangan dikarenakan adanya telpon genggam. Mengetahui hal tersebut tentu tenaga pendidik haruslah dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Terlebih jika terjadi sebuah keterbatasan yang mana dalam konteks ini adalah keterbatasan APE di sekolah tempat guru itu mengajar. Guru dapat menggunakan teknologi untuk mencari tahu siasat strategi seperti apa yang dapat digunakan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik tanpa kekurangan. Tapi dibalik mudahnya akses teknologi, peneliti juga tidak bisa menutup mata jika masih ada guru yang memiliki akses teknologi terbatas dan memiliki berbagai latar belakang. Oleh sebab itu peneliti memberikan jalan keluar lainnya.

Contohnya penggunaan platform yang sederhana dan familiar seperti Youtube. Yang mana media ini dapat digunakan guru sebagai sumber ide atau sebagai media pembelajaran itu sendiri. Guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk mencari ide-ide APE yang menarik dan video edukatif untuk anak itu sendiri. Bahkan Youtube juga memiliki mode aplikasi khusus anak yakni Youtube Kids yang bisa digunakan

## Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

guru apabila guru khawatir akan konten bebas di Youtube biasa. Selain Youtube terdapat satu lagi media yang dapat digunakan guru yakni Tik Tok. Ya, aplikasi yang selalu naik daun itu dapat digunakan guru. Mengapa tidak? Aplikasi itu lebih memiliki banyak video pembuatan APE dikarenakan lebih banyak pengguna yang mengunduhnya. Guru dapat memanfaatkan aplikasi itu untuk kelangsungan pembelajaran.

Selain platform sederhana, lembaga juga dapat melakukan pelatihan singkat dengan mengadakan *workshop* kecil-kecilan untuk guru yang isinya membahas aplikasi edukasi anak, Pastikan juga platform dapat digunakan di *handphone* bukan laptop saja. Tak lupa dukungan dan pendampingan sangat diperlukan, maksudnya guru yang memiliki keterbatasan bisa didampingi guru yang lebih senior. Dan jika khawatir internet tidak stabil maka guru dapat mengakali dengan mengunduh video pembelajaran terlebih dahulu.

Pada intinya, guru dapat dan harus memanfaatkan teknologi yang ada demi keberlangsungan pembelajaran. Dikarenakan tak dapat dipungkiri jika dengan adanya teknologi ini semuanya lebih terasa mudah. Dan ya, pemanfaatan teknologi sangat berguna bagi guru yang menghadapi fenomena serupa namun masih bingung bagaimana cara menghadapi atau menanganinya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Nur Alifa, Kabupaten Bandung ini dapat disimpulkan jika Alat Permainan Edukatif (APE) memegang peran yang amat sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini terutama dimasa keemasannya. APE ini berfungsi sebagai sebuah media utama untuk menstimulus berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional serta moral dan agama. Namun sayangnya sekali keterbatasan APE masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak satuan PAUD di Indonesia. Terutama bagi satuan yang memiliki keterbatasan dana, kekurangan dukungan lembaga atau sumber daya manusianya.

Tapi keterbatasan APE itu tentu tidak akan menjadi penghalang bagi kelangsungan pembelajaran di TK. Dengan catatan guru yang akan dituntut untuk memiliki pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menyalahi keterbatasan APE itu sendiri. Nah dalam penelitian ini, menunjukkan jika TK Nur Alifa mampu mengembangkan berbagai strategi untuk menangani bahkan mengatasi keterbatasan APE yang pernah mereka alami. Adapun strateginya adalah membuat APE mandiri dengan bahan daur ulang, bahan alam atau barang bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, memanfaatkan teknologi digital sebagai referensi pembuatan APE dan sumber-sumber ide serta inspirasi para guru disana, meningkatkan peran guru yang sebelumnya hanya fasilitator, kini turut andil secara aktif menyediakan alat dan suasana belajar yang baik bagi anak, adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah yang membantu mengatasi keterbatasan APE.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan jika strategi yang digunakan oleh para guru ternyata tidak hanya menyelesaikan keterbatasan APE. Tapi mampu menstimulus rasa penasaran anak dan semangat belajar anak, bahkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

# Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

Dengan demikian, penelitian ini telah membuktikan bahwa kreativitas seorang guru adalah sebuah kunci utama dalam mengatasi segala keterbatasan yang mana disini memiliki konteks keterbatasan sarana belajar anak. Hasil penelitian ini pun dapat menjadi sebuah referensi yang penting dan inspiratif bagi guru PAUD lainnya yang menghadapi fenomena serupa diluar sana. Penelitian ini juga dapat mendorong lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap guru-gurunya dalam menghadirkan sebuah pembelajaran yang berkualitas meskipun Tengah menghadapi keterbatasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, B. Z., & Rachmi, E. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui APE Dalam dan APE Luar Sederhana. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 1(2). <https://doi.org/10.37216/aura.v1i2.438>
- Ambarwati, D. (2019). Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak Gugus Sido Mukti, Mantrijon, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Paud S-1*, 10(2), 159-164. <https://id.scribd.com/document/687370605/17778-38777-1-SM>
- Andriani, J., & Daryanti. M. E. (2021). Pengaruh Penggunaan APE Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/recep.v2i1.30670>
- Ashadi. (2022). Pentingnya Alat Permainan Edukatif terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-Furqan Madina. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4(1), 50-58. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/118/128/732>
- Atabek, O. (2019). Challenges in Integrating Technology into Education. arXiv preprint arXiv:1904.06518. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1904.06518>
- Baharun, H., Zamroni, Z. Amir, A., & Saleha, L. (2021). Pengelolaan Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382-1395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.763>
- Bulava, Ana'. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas sebagai Inovasi Guru PAUD. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Dewi, M. K. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>
- Dewi, S., & Fitriani, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 1594-1600. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/8341/6477>
- Efastri, S. M., Bastian, A., & Suharni. (2023). Sosialisasi Daur Ulang Bahan Bekas Untuk Pembuatan APE di HIMAPAUDO Rumbai Kota Pekanbaru. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67-73. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/abdimas/article/view/63476>
- Farah, W., Andriani, Y., Yana, R., Wibawa, Y., Sari, W. W. (2024). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Smart Cupboard terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.



# Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA

Fatia Zahra Munawaroh\*

- Gifted: Journal of Early Childhood Education, 2(1).  
<https://gifted.or.id/index.php/gifted/article/view/10>
- Fatimah, I. J., & Widyasari, C. (2025). Pengaruh Alat Permainan edukatif (APE) Papan Gembira terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 339-348.  
<https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/download/1196/463/5766>
- Handayani, D., Ernawati, E., & Mulyati, Y. (2021). Kendala Guru dalam Pengelolaan APE Outdoor di TK Se-Gugus Terarai, Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Educhild*, 1(1).  
<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/7739>
- Hasbi, M., Wahyuni, M., Kurniati, E., Muis, A., Mirawati, M., Syamsiatin, E., Islamiyah, R., & Justicia, R. (2021). Panduan Pemilihan, Pembuatan, dan Pemanfaatan APE Secara Mandiri. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/25122/>
- Hashipah, H., Nur, L., & Purwati. (2024). Pemanfaatan APE geometri dalam meningkatkan kemampuan 3M (Mengenal, Menyebut, dan Mencocokkan) pada Anak di TK PGRI Saruwangi Kabupaten Tasimalaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).  
<https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/1283>
- Hayati, L., Husnaini, N., & Qadafi, M. (2021). Problematika Penggunaan Alat Permainan Edukatif pada Pembelajaran di PAUD Al-Jihadul dan PAUD An-Nur Kabupaten Lombok Timur. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1). 52-62.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/3445>
- Ixfina, F. D., & Kusuma, P. S. B. (2022). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media APE (Alat Permainan Edukatif) di MI Yatabu Surabaya. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).  
<https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v2i1.398>
- Kustiawan, U. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Penerbit Gunung Samudera.
- Lestari, E., Wulandari, R. S., Purnama, A. P. S., & Arifin, M. Z. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai APE dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru PAUD Gugus Kharisma Ponorogo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 7(1).  
<https://doi.org/10.30869/jag.v7i1.1313>
- Mulyani, Novi. (2016). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mustika, N., & Suyadi. (2022). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2052-2060. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1889>
- Pratiwi, L. A., & Auliya, A. (2023). Pemanfaatan Video Tutorial Youtube untuk Alat Bantu Mengajar Guru. *EduCendikia: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 103-112.  
<https://doi.org/10.61190/educendikia.v1i.1429>

**Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif untuk  
Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA**

Fatia Zahra Munawaroh\*

- Rachmawati, R. (2023). Alat Permainan Edukatif (APE) untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usisa dini. *Bulletin of Counselling and Psychoterapy*, 4(2).  
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>
- Ramadhanti, N. S. (2021). Penggunaan Alat Permainan Edukatif Bopincu dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Emas*, 1(1).  
<https://online-journal.uinja.ac.id/jpe/article/view/1654>
- Sayekti, T., Silvia, A., & Kamiliya, K.D. (2020). Pendekatan Praktek APE dalam afektivitas perkembangan di anak usia dini. *Nirmana Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 6(2), 45-54. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1219>
- Setyaningsih, T Sri, A. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendikia Utama*, 10(2).  
<https://jurnal.stikescendikiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/757>
- Sit, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. ePrints UMS. <https://eprints.umsac.id/>
- Situmeang, T. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengatasi Keterbatasan sarana Belajar Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3).